

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
CORPORATE GOVERNANCE DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Ade Fitri Febriana

Nim: 31401506184

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Disusun Oleh:

Ade Fitri Febriana

Nim : 31401506184

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujianusulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 9 Juli 2021

Pembimbing,



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, Msi., CSRS
NIDN. 0613086204

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
CORPORATE GOVERNANCE DAN *LEVERAGE*
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Disusun Oleh :

Ade Fitri Febriana

Nim : 31401506184

Telah dipertahakan didepan penguji

Pada tanggal 30 juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIDN. 0613086204

Penguji I



Drs. Osmed Muthaher, M.Si

NIDN. 0711046401

Penguji II

Digitally signed by Maya Indriastuti

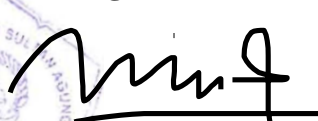
DN: cn=Maya Indriastuti,
o=Universitas Sultan AgungSemarang,
ou=Fakultas Ekonomi,
email=maya@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.08.10 09:46:40 +0700

Maya Indriastuti, SE, M.Si., Ak., CA, CSRS

NIDN. 0612018301

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada tanggal 9 agustus 2021

Ketua Progam Studi Akuntansi


Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE.,M.Si., CSRS

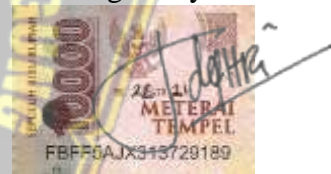
NIDN. 0613086204

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh sungguh apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Universitas Islam Sultan Agung.



Semarang, 10 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Ade Fitri Febriana
31401506184

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Fitri Febriana
Nim : 31401506184
Progam Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi/ UNISSULA

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yang Menyatakan,



Ade Fitri Febriana
31401506184

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. (QS Al Baqarah : 286)
- “Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu”. (QS Al Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua dan Kakak dan Adik saya, yang saya cintai dan sayangi yang selalu mendoakan saya.
2. Dosen pembimbing saya, Ibu Winarsih yang selalu memberi semangat dan sabar membimbing saya sampai dengan saat ini.
3. Teman – Teman FE Unissula Akuntansi kelas sore angkatan 2015.
4. Almamater FE Unissula.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Esa atas nikmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan usulan skripsi dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan tidak sedikitnya hambatan. Namun berkat dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak tentu proses untuk menyelesaikan skripsi ini sulit untuk diselesaikan. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih terhadap berbagai pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi dukungan terhadap saya :

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunisa, SE, M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E. M.Si., CSRS selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan selama proses penulisan skripsi di selang waktu beliau yang padat, beliau tetap bersedia membimbing saya hingga saat ini.
3. Bapak Drs. Osmad Mutaher, Msi., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran
4. Ibu Maya Indriastuti, SE. M.Si., Ak., CA., CSRS selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran

5. Kedua orang tuaku yang selalu memberiku semangat yang tiada henti serta doanya yang tulus.
6. Kakak Kakakku dan Adiku, yang selalu mensupport saya.
7. Teman-teman FE Unissula Sore Seroja angkatan 2015 yang selalu memberi dukungan dan semangat.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sepatah dua kata kritik maupun saran yang dapat membangun dari semua pihak yang nantinya akan bermanfaat untuk berbagai pihak.



Semarang, 10 Agustus 2021



Ade Fitri Febriana
31401506184

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, and Leverage Against Tax Aggressiveness. The sample used in this study were 256 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018 using the purposive sampling method. This type of research is a quantitative method using secondary data obtained from the company's annual financial statements issued by the Indonesia Stock Exchange (IDX) at www.idx.co.id. This research uses multiple linear regression model and uses SPSS 22 application.

The results showed that corporate social responsibility, audit committee, proved to have a negative effect on tax aggressiveness, while independent commissioners and leverage were not proven to have an effect on tax aggressiveness.

Keywords: *corporate social responsibility, corporate governance, leverage*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Governance*, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 256 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, komite audit, terbukti berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan komisaris independen dan *leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : *corporate social responsibility, corporate governance, leverage*



INTISARI

Penelitian ini mengungkap tentang permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, *corporate governance* dan *leverage* terhadap *agresivitas pajak*. Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya dengan cara legal maupun ilegal.:

a) *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, b) komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, c) komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, d) *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, dengan rentan waktu selama 2015 – 2018. Metode dalam pengambilan sampel; dengan cara *purposive sampling*. Dari data 256 perusahaan dari 64 perusahaan yang dapat diteliti secara lanjut. Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility*, *komite audit* berpengaruh terhadap *agresivitas pajak*, komisaris independen, *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
INTISARI	xi
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8

1.5.1	Manfaat Teoritis	8
1.5.2	Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA		10
2.1	<i>Grand Theory</i>	10
2.1.1	<i>Agency Theory</i>	10
2.1.2.	Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.1.3.	Teori Legitimasi.....	11
2.2.	Variabel Penelitian	12
2.2.1.	Agresivitas Pajak	12
2.2.2.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.2.3.	Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	15
2.2.4.	<i>Leverage</i>	19
2.3.	Penelitian Terdahulu.....	21
2.4.	Kerangka Penelitian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1.	Kerangka Penelitian Teoritis.....	23
2.4.2.	Pengembangan Hipotesis	25
2.4.2.1.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Agresivitas Pajak	25
2.4.2.2.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Agresivitas Pajak	26
2.4.2.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	28
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Jenis Penelitian	30

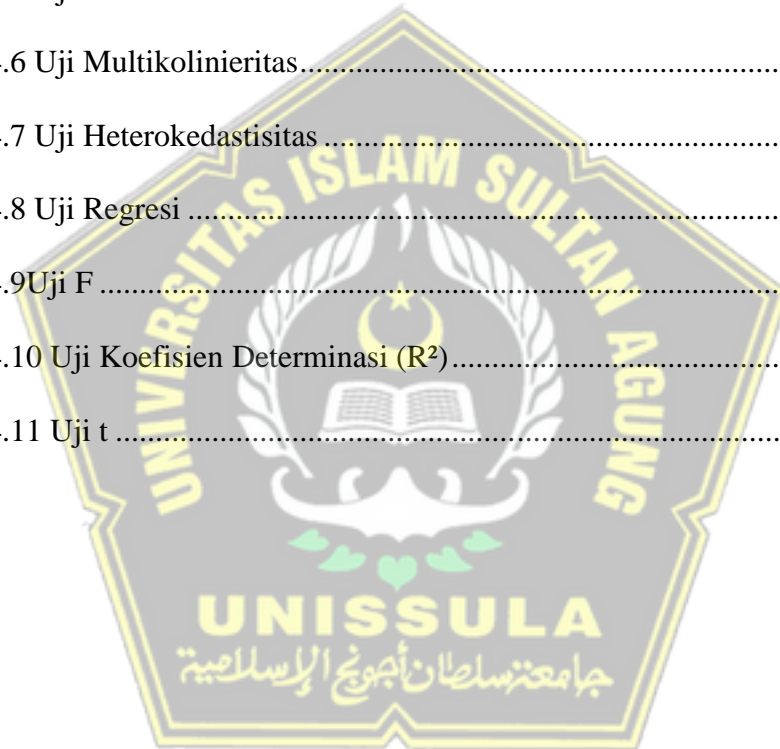
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.2.1	Populasi penelitian	30
3.2.2	Sampel penelitian	30
3.3	Jenis dan Sumber Data	31
3.4	Metode Pengumpulan Data	31
3.5	Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	31
3.5.1	Variabel Dependen (Y)	31
3.5.2	Variabel Independen (X).....	32
3.6	Teknik Analisis Data	34
3.6.1	Statistik Deskriptif	35
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.3.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.6.4.	Uji <i>Goodness of Fit</i> Model.....	39
3.6.5.	Pengujian Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1.	Deskripsi Sampel.....	43
4.2.	Statistik Deskriptif.....	44
4.1.1.	Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.2.3.	Uji <i>Godness of Fit</i>	52
4.2.4.	Pengujian Hipotesis (Uji t).....	53
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	55

4.3.1	Pengaruh <i>CSR</i> Terhadap agresivitas pajak.....	56
4.3.2.	Pengaruh komisaris independen Terhadap agresivitas pajak	56
4.3.3.	Pengaruh komite audit Terhadap agresivitas pajak.....	57
4.3.4.	Pengaruh <i>leverage</i> Terhadap agresivitas pajak	58
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2.	Implikasi.....	61
5.3.	Keterbatasan Penelitian	61
5.4.	Agenda Penelitian Mendatang	59
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		66



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Sampel	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.4 <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	47
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas	49
Tabel 4.8 Uji Regresi	50
Tabel 4.9 Uji F	51
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
Tabel 4.11 Uji t	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia juga adalah negara kepulauan terbesar yang kaya akan kekayaan alam yang berlimpah dan letak geografis Indonesia yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Maka, banyak perusahaan dari dalam maupun luar negeri yang berdiri di Indonesia. Hal ini cukup menguntungkan Indonesia untuk menambah penerimaan salah satunya dalam sektor pajak. (Rengganis & Dwija Putri, 2018) mengatakan bahwa pajak adalah sumber utama penerimaan negara, sebagai sumber pembiayaan untuk kegiatan pembangunan nasional dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pajak merupakan sektor penting yang menjadi sumber pendapatan bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terbesar di Indonesia. Pajak berkontribusi sebesar 70 % dari seluruh penerimaan negara (Seprini, 2016). Sumber pendapatan pajak Indonesia bersasal dari dua wajib pajak, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Ketentuan mengenai perpajakan diatur dalam pasal 23 A UUD 1945 yang berbunyi :”Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dalam Undang-Undang” (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2013). Pemerintah menggunakan pendapatan dari sektor pajak ini untuk membiayai penyelenggaraan negara,

termasuk pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pengharapan pemerintah atas dasar pengenaan pajak inilah yang mengakibatkan bahwa pajak dijadikan sumber penerimaan negara. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayar. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan Chen et.al, dalam (Angelina, 2016) .

Menurut Frank dalam (Angelina, 2016). Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal maupun ilegal. Agresivitas pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dapat dikatakan legal apabila belum ada dalam ketentuan-ketentuan yang diatur oleh pemerintah mengenai penyelewengan pajak tersebut.

Laporan yang dibuat Ernesto Crivelly, penyidik IMF 2016, kemudian di analisis oleh Universitas PBB menggunakan data dari *International Center for Policy and Research (ICPR)* dan *International Center for Taxation and Development (ICTD)* ditemukan sebanyak 30 negara yang melakukan tindakan agresivitas pajak. Dalam laporan tersebut posisi pertama yang paling banyak melakukan agresivitas pajak adalah perusahaan yang ada di Amerika Serikat, sedangkan Indonesia menduduki peringkat 11 terbesar. Perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak membayarkan pajaknya sekitar 6,48 miliar dolar AS (Susilo,

2017).

Agresivitas pajak muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah, selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik keuangan dan tata kelola perusahaan. Pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pada sektor pajak agar dapat membiayai seluruh penyelenggaraan negara. Berbeda dengan perusahaan yang berupaya untuk memaksimalkan laba namun meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan, karena perusahaan menganggap pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah inilah yang membuat wajib pajak mengefisienkan beban pajaknya melalui tindakan agresivitas pajak baik secara legal maupun ilegal, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar. Menurut Jessica dan Agus dalam (Angelina, 2016). Agresivitas pajak dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Kurnagnya kepedulian wajib pajak akan pentingnya peranan pajak dapat menimbulkan berkurangnya penerimaan negara dari sektor pajak berakibat negatif pada penyediaan fasilitas public bagi masyarakat. Pajak dari perusahaan merupakan bentuk kontribusi dan tanggung jawab sosial perusahaan yang harus dijalankan.

Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) dianggap sebagai suatu cara untuk meminimalkan beban pajak serta menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan suatu perusahaan, karena *corporate social responsibility* dapat membangun kepercayaan para stakeholder dan masyarakat Lanis dan Richardson dalam (Angelina, 2016). *Corporate social*

responsibility merupakan suatu tindakan yang digunakan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak dengan mengeluarkan biaya-biaya penelitian sebagai pengurang pendapatan, karena pajak memperbolehkan biaya penelitian sebagai biaya yang dimasukkan kedalam laporan CSR (Kuriyah & Asyik, 2016).

Keterkaitan corporate social responsibility dengan agresivitas pajak terletak pada tujuan utama suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimum tanpa menghilangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula penghasilan kena pajak. Tetapi perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan mengenai pajak dalam perusahaan inilah yang menimbulkan masalah keagenan. Dalam melakukan tindakan agresif terhadap pajak memerlukan biaya yang mahal sedangkan agresivitas pajak diperlukan untuk meminimalkan beban pajak pada perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak memberikan keuntungan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian (Rengganis & Dwija Putri, 2018), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, semakin luas pengungkapan CSR maka perusahaan akan cenderung semakin agresif. Hasil berbeda oleh (Sulistiyowati & Ulfah, 2018), menyatakan Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah tidak selalu mendapatkan sambutan yang baik oleh setiap wajib pajaknya, terutama oleh perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan laba, hal

ini memicu kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak. Tata kelola perusahaan yang baik dapat tercipta dengan mengadopsi konsep pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Di Indonesia belum sepenuhnya perusahaan mampu melaksanakan tata kelola perusahaan dengan sungguh-sungguh sehingga belum terwujud prinsip *good corporate governance* dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi perusahaan pada saat pelaksanaan *corporate governance* (Seprini, 2016).

Corporate governance didefinisikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan sesuai dengan karakter dari pemimpin perusahaan (Permana, 2015). Dengan etika professional yang dimiliki seorang pemimpin akan mempengaruhi kinerja dan keputusan perusahaan, terutama keputusan untuk menghindari agresivitas pajak. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2018) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem pengendali dan pengatur perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengatur perusahaan maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri. Pedoman mengenai *corporate governance* diterbitkan pada tahun 2006 oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dikarenakan adanya dorongan kesadaran dari para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnisnya demi kelangsungan hidup perusahaan, mementingkan kepentingan *stakeholders* dan menghindari cara-cara untuk menciptakan keuntungan sesaat (Fahrani &

Priyadi, 2016). Proksi *corporate governance* dalam penelitian ini adalah komisaris independen dan komite audit.

Komisaris independen bertugas mengawasi dan mengontrol tindakan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Terutama mengawasi dalam ketaatan pajak dan dapat mencegah terjadinya agresifitas pajak. Menurut (Diantari & Agung, 2016) menyatakan bahwa semakin banyaknya jumlah komisaris independen maka pengawasan terhadap perusahaan akan menjadi lebih ketat.

Komite audit bertugas bertanggung jawab kepada dewan komisaris, Menurut Damayanti dalam (Nurhandono & Firmansyah, 2017) disini komite audit menjadi penengah antara menejer perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan hukum. Komite audit juga bertugas untuk membantu dewan komisaris memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Berbagai penelitian yang meneliti mekanisme *corporate governance* antara lain (Diantari & Agung, 2016) menyatakan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Sedangkan (Tiaras & Wijaya, 2017) dan (Rengganis & Dwija Putri, 2018) menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Penelitian lain terkait komite audit yaitu (Diantari & Agung, 2016) yang menyatakan pengaruh negatif antara komite audit dan *tax avoidance*. Sedangkan (Susanto et al., 2018) berpendapat komite audit tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga masih dimungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Rengganis & Dwija Putri, 2018) dimana perbedaan dengan penelitian ini dengan menambahkan variabel *leverage* sebagai variabel independen yang mengacu pada penelitian (Kuriyah & Asyik, 2016).

Leverage merupakan rasio pada perusahaan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil memperoleh keuntungan dan mampu untuk melunasi kembali hutangnya. sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi lebih kecil. Menurut penelitian (Sulistiyowati & Ulfah, 2018), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* yang dikemukakan diatas masih ditemukannya masalah kejanggalan pada maraknya kasus agresivitas pajak yang terjadi beberapa tahun terakhir seperti Panama Paper (*tax havens country*), Google, IKEA, Amazon, Coca Cola, Apple, dan Lain-lain (Forum Pajak, 2016). Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “*Bagaimana Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 –*

2018)”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi keuangan.

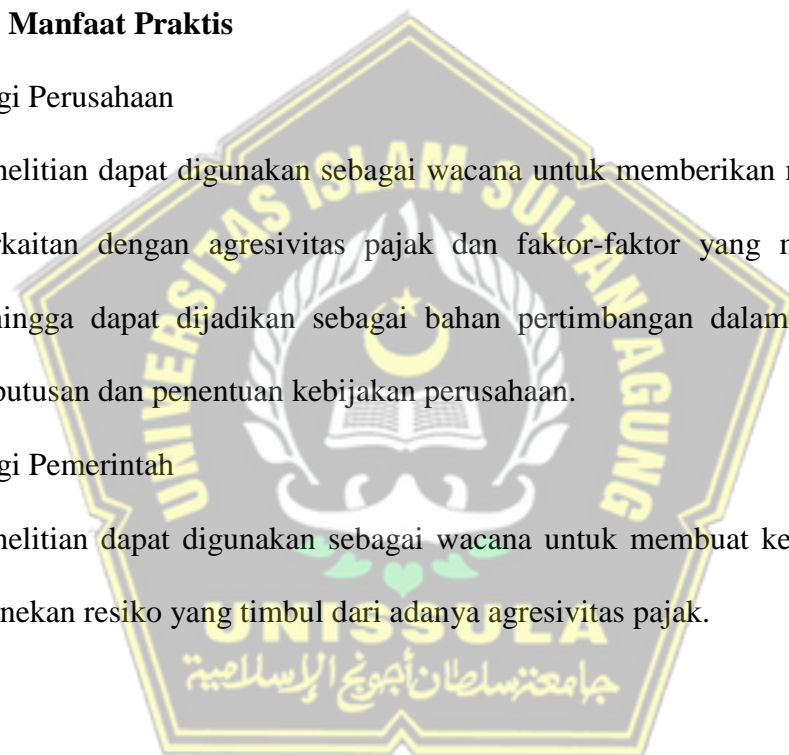
1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian dapat digunakan sebagai wacana untuk memberikan masukan yang berkaitan dengan agresivitas pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan perusahaan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian dapat digunakan sebagai wacana untuk membuat kebijakan untuk menekan resiko yang timbul dari adanya agresivitas pajak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Agency Theory

Teori ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori agensi merupakan suatu kontrak yang terjadi antara satu atau lebih individu sebagai *principal* dan individu lainnya sebagai *agent* (Yunistiyani, Vina., 2017).

Teori ini menjelaskan bahwa pada saat terjadi ketidakselarasan antara kepentingan *principal* dan *agent* dalam memaksimalkan laba, maka ada kemungkinan *agent* melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Pihak *agent* seringkali memisahkan kepemilikan perusahaan dalam mengelola perusahaan, karena pihak *agent* dianggap memiliki informasi yang lebih dibandingkan *principal* (Mahulae, Endang Endari., 2016).

Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini dapat memberikan kesempatan bagi *agent* untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Hal ini dilakukan pihak *agent* karena adanya asimetris

informasi dengan pihak *principle* sehingga *agent* dapat mengambil keuntungan tersendiri diluar kesepakatan kerjasama dengan *principle* karena adanya manajemen pajak yang dilakukan *agent*.

2.1.2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak terlepas dari kepentingan pihak internal maupun pihak-pihak lain (Pangestika, 2017). Pihak-pihak lain yang dimaksud seperti pemegang saham, karyawan, *supplier*, kreditur, dan masyarakat yang memiliki hubungan ekonomi langsung dengan perusahaan. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab dan bermanfaat bagi para *stakeholder*, karena eksistensi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para *stakeholder* (Yunistiyani, Vina., 2017).

2.1.3. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Hal ini mengindikasikan adanya kontrak sosial antara perusahaan terhadap masyarakat dan adanya pengungkapan sosial lingkungan (Rustiarini, 2015). Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan dan norma mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Perusahaan dalam hal ini dianjurkan untuk menarik perhatian masyarakat dan meyakinkan kegiatan operasinya agar dapat diterima dengan baik dan sejalan dengan teori legitimasi.

Teori legitimasi menunjukkan bahwa sebuah perusahaan yang agresif

pajak akan mengungkapkan informasi tambahan yang terkait dengan kegiatan CSR di berbagai bidang dalam mencoba untuk meringankan kekhawatiran publik. Dalam teori legitimasi dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kontrak atau kewajiban untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Bentuk penyesuaian yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan operasional perusahaan yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat serta usaha dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat atau pembangunan kesejahteraan dan kehidupan lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Frank dkk. (2015), tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Pertimbangan untuk membayar pajak secara efisien yang mendorong perusahaan untuk menyusun perencanaan pajak (*tax planning*) melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Nugraha & Meiranto, 2015). *Tax*

avoidance adalah suatu bentuk perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan sebagai hal yang positif untuk efisiensi pembayaran pajak. Sedangkan *tax evasion* merupakan sebuah perencanaan pajak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak.

Menurut Hlaing dalam (Nugraha & Meiranto, 2015) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Sementara Hanlon dan Heitzman dalam (Nugraha & Meiranto, 2015) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tingkat yang paling akhir dari spectrum serangkaian perilaku perencanaan pajak.

Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham

lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan Negara dalam sektor pajak (Suyanto, 2015).

Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut Sari dan Martani 2010 dalam (Angelina, 2016) agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate*, *cash effective tax rate*, *book-tax difference Manzon-Plesko*, *book-tax difference desai-Dharmapala* dan *tax planning*. Lanis dan Richardson dalam (Angelina, 2016) menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak.

2.2.2. Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan sebuah bentuk laporan tindakan sosial perusahaan dan tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholder* (Muzzaki, 2015). Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mulai memperluas pemberlakuan kewajiban pemberian dana tanggung jawab sosial perusahaan yang akan diatur dalam Rancangan Undang-Undang (RUU). Ketentuan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* diatur dalam pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang membahas kewajiban soal pemberian dana CSR terbatas pada perseroan atau perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan sumber daya alam (Kompas, 2016). Bagi sebagian orang pelaksanaan program *corporate social responsibility* masih dinilai rendah dan tidak transparan, maka dari itu pemberian dana CSR mulai dibebankan kepada semua perusahaan dan tanpa pengecualian.

Standar pengungkapan *corporate social responsibility* yang ada di

Indonesia sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* standar ini dipilih karena berguna dalam peningkatan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Menurut Trisnawati dalam (Indriyani, 2016) secara umum, standar pelaporan yang sudah dikenal untuk mengimplementasikan CSR yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan sebuah organisasi yang telah melopori perkembangan pengungkapan CSR. Pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan standar pengungkapan GRI telah banyak dilakukan oleh peneliti seperti Sembiring dalam (Indriyani, 2016.) menggunakan 78 item pengungkapan.

2.2.3. Mekanisme *Corporate Governance*

Corporate governance (CG) merupakan sebuah sistem yang dipergunakan untuk menyeleraskan kepentingan agen dengan pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan Timothy dalam (Gunawan, 2017). Kunci utama keberhasilan CG adalah membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang baik. Terwujudnya keseimbangan pengawasandan pengendalian pengelolaan perusahaan akan menjadi penghambat bagi manajer untuk membuat kebijakan sesuai kepentingan pribadi serta mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan Jao dan Pagalung dalam (Gunawan, 2017).

Corporate governance (CG) memiliki prinsip berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek *good corporate governance* pada BUMN Bab II pasal 3 meliputi 5 (lima) prinsip,

yaitu transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kewajaran (*fairness*).

(Rengganis & Dwija Putri, 2018) menyebutkan dua pengawasan dalam mekanisme CG, yaitu secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dimaksudkan untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen dan pertemuan dengan *board of director*. Secara eksternal seperti pengendalian oleh perusahaan, struktur kepemilikan dan pengendalian pasar.

Unsur unsur *Corporate Governance* menurut Agus Widjaja Tunggal terdiri dari

a. Pemegang saham

Pemegang saham adalah individu atau intitusi yang memiliki vital stake dalam perusahaan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik harus dapat melindungi ak pemegang saam dengan cara mengamankan kepemilikan, menyerahkan atau memindahkan saham, melaporkan informasi yang relevan dan mendapatkan keuntungan dari perusahaan

b. Sekertaris perusahaan

Sekertaris adalah pihak penghubung yang menjembatani antara kepentingan perusahaan dengan pihak eksternal dalam rangka menjaga persepsi public atas citra perusahaan dan pemenuhan tanggungjawab perusahaan. Pertanggungjawaban serketaris kepada direksi.

c. Manajer

Peran manajer dalam operasional sangatlah penting bagi perusahaan. Oleh sebab itu seorang manajer harus memiliki pengetahuan yang luas tentang hal teknis yang terkait dengan perusahaan.

d. Komisaris Independen

Dewan komisaris berperan dalam menentukan bagaimana manajemen pajak perusahaan akan berjalan. *Corporate governance* yang baik terdiri atas dewan komisaris yang memiliki kualitas. Dewan komisaris berfungsi untuk memberikan nasihat kepada dewan direksi pada saat melakukan pengambilan keputusan, terutama dalam rangka menghindari pajak. Dengan adanya dewan komisaris yang lebih banyak dapat digunakan untuk menekan tingkat pajak dibandingkan perusahaan dengan dewan komisaris yang lebih sedikit (Permana, 2015).

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, satu diantaranya adalah komisaris independen. Jika dewan komisaris terdiri lebih dari dua orang, maka jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan komisaris.

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perusahaan sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar hukum, termasuk dalam keputusan perpajakan komisaris independen

dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas dapat mempengaruhi manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang lebih berkualitas serta menjadikan laporan keuangan lebih obyektif. Keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi, dimana dengan semakin banyak komisaris independen maka pengawasan manajemen semakin ketat. Independensi dari komisaris independen dapat mempengaruhi rendahnya tindakan agresivitas karena tidak adanya hubungan dengan pemegang saham pengendali (Feranika, 2015).

e. Komite Audit

Di dalam pedoman *good corporate governance* tahun 2006 dikatakan bahwa struktur dewan komisaris terdiri atas komisaris independen (komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi) dan komisaris yang berasal dari pihak terafiliasi (Permana, 2015). Berdasarkan beberapa wewenang yang dimiliki komite audit akan dapat mencegah perilaku penyimpangan laporan keuangan melalui agresivitas pajak, menjadi penengah antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusan agar tidak melanggar aturan yang berlaku (Pradipta, 2015). Komisaris independen diukur menggunakan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris (Permana, 2015).

Berdasarkan surat edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 Tanggal 7 Desember 2001 mengenai keanggotaan komite audit disebutkan bahwa komite audit setidaknya terdiri dari 3 orang, termasuk ketua, anggota yang berasal dari komisaris maksimum hanya satu orang, anggota audit

lainnya berasal dari pihak eksternal yang independen.

f. Auditor eksternal (*Independent*)

Tanggung jawab auditor eksternal adalah memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Laporan auditor eksternal merupakan opini professional tentang laporan keuangan perusahaan.

g. Auditor internal

Tugas dari auditor internal adalah memberikan rekomendasi atau konsultasi kepada pihak-pihak berwenang didalam perusahaan tentang situasi yang terjadi didalam perusahaan.

2.2.4. Leverage

Leverage merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan dari pihak eksternal khususnya yang berkesinambungan berupa utang jangka panjang; beban bunga yang dihasilkan dari utang tersebut secara jangka panjang akan mengurangi laba perusahaan dan mengurangi beban pajak yang ada Kurniasih & Sari dalam (Sulistiyowati & Ulfah, 2018). Hal tersebut karena *leverage* dapat menjadi alat ukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan. Sjahrial dalam (Sulistiyowati & Ulfah, 2018) mendefinisikan *leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial.

Pradnyandari (2015) memaparkan jenis-jenis *leverage* antara lain :

1. *Operating leverage*

merupakan penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap. *Operating leverage* timbul pada setiap perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap, namun dikeluarkan agar volume penjualan menghasilkan penerimaan yang lebih guna menutup seluruh biaya operasi tetap.

2. *Financial leverage,*

kebijakan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari luar dan menanggung beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

3. *Total leverage*

kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap baik biaya operasi tetap maupun biaya *financial* untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham.

Berikut dibawah ini adalah beberapa rasio leverage yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a. *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Debt to equity ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (Liabilities) dan membaginya dengan ekuitas (equity).

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas}$$

b. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Debt ratio atau rasio hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt ratio coverage ratio* atau rasio hutang ini dihitung dengan membagikan total hutang (*total liabilities*) dengan total asset yang dimilikinya. *Debt ratio* ini sering juga disebut dengan rasio hutang terhadap total asset

$$\text{Rasio utang} = \text{Total Hutang} / \text{Total aset}$$

c. *Times Interest Earned Ratio*

Times interest earned adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga dimasa depan. *Times interest earned ratio* ini sering disebut juga interest. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \text{Laba sebelum pajak dan bunga} / \text{Beban Bunga}$$

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis agresivitas pajak telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian tentang masalah agresivitas pajak, *Corporate social responsibility*, *leverage*, dan *corporate governance* telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di negara lain, dengan berbagai inovasi dan perubahan baik dalam metode perhitungan maupun sampel yang digunakan. Namun penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda.

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan antara lain:

Penelitian tentang *Corporate social responsibility* terhadap Agresivitas pajak

No	Peneliti terdahulu dan Tahun	Hasil
1	Sulistyowati dan Lisa Ariska Ulfah (2015)	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
2	Hanik Lailatul Kuriyah dan Nur Fadrijh Asyik (2015)	CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
3	Juniati Gunawan (2017)	CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
4	Dea Listika Sari (2017)	CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak
5	RR. Maria Yulia Dwi Rengganis dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2018)	CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
6	Yanti Nova Lita Simorangkir*, Bambang Subroto, Wuryan Andayani (2018)	CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Penelitian tentang komisaris independen terhadap agresivitas pajak

No	Peneliti terdahulu dan Tahun	Hasil
1	Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015)	Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
2	Diantari dan Agung (2016)	Komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak
3	Shelly Novitasari (2017)	Komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak
4	Liana Susanto, Yanti dan Viriany (2018)	Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
5	RR. Maria Yulia Dwi Rengganis ¹ I.G.A.M Asri Dwija Putri ² (2018)	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
6	Yanti Nova Lita Simorangkir, Bambang Subroto dan Wuryan Andayani (2018)	Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Penelitian tentang komite audit terhadap agresivitas pajak

No	Peneliti dan Tahun	Hasil
1	Diantari dan Agung (2016)	Komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak
2	RR. Maria Yulia Dwi Rengganis I.G.A.M Asri Dwija Putri (2018)	Komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
3	Sri Ayem dan Afik Setyadi (2019)	Komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Penelitian tentang leverage terhadap agresivitas pajak

No	Peneliti dan Tahun	Hasil
1	Sulistyowati dan Lisa Ariska Ulfah† (2015)	Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
2	Hanik Lailatul Kuriah Nur Fadrijh Asyik (2015)	Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak
3	Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015)	Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
4	Sarjito Surya Siti Noerlaela (2016)	Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.4. Kerangka Penelitian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Kerangka Penelitian Teoritis

Agresivitas pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *corporate social responsibility*, *leverage*, dan *corporate governance*.. Kerangka pemikiran teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dapat digambarkan sebagai berikut :

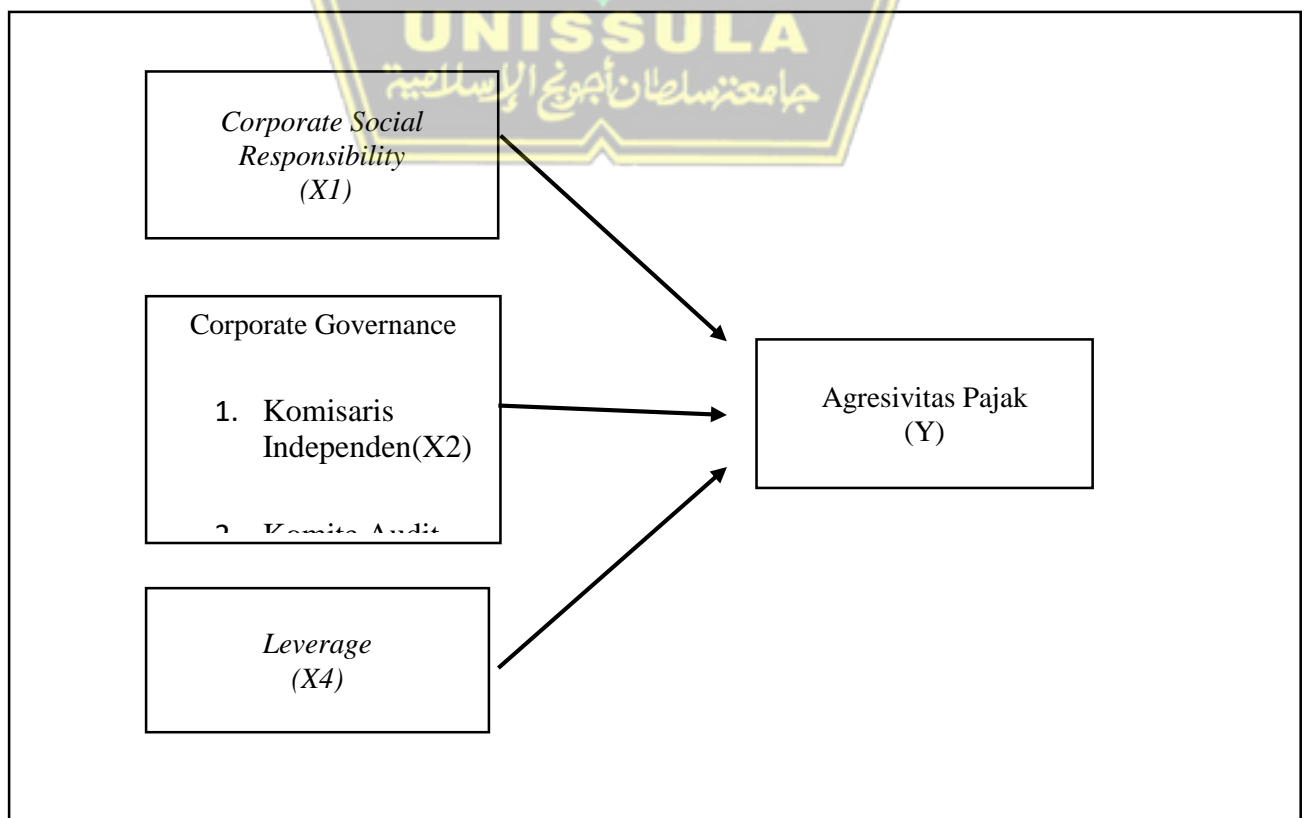
Perusahaan yang memiliki peringkat rendah dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak

bertanggung jawab secara sosial. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR yang rendah dapat melakukan agresivitas pajak yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang lebih tinggi.

Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi maka memiliki beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba sehingga beban pajak berkurang

Penerapan *corporate governance* dapat mendorong kepatuhan manajemen dalam pembayaran pajak *corporate governance* (CG) memiliki andil dalam menetapkan keputusan termasuk dalam pajak perusahaan, sehingga manajemen tidak mempunyai celah untuk melakukan agresivitas pajak.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.4.2. Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang menjalankan *corporate social responsibility* bertindak agresif terhadap pajak, maka akan membuat perusahaan tersebut kehilangan reputasi di mata dunia. Apabila pembayaran pajak perusahaan hanya dianggap sebagai sebuah transaksi bisnis pasti tujuannya akan untuk meminimalkan pajak (Adisti, 2015).

Selaras dengan pandangan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menciptakan dan memelihara hubungan dilingkungan sosial untuk mendapatkan legitimasi yang dibutuhkan bagi perusahaan. Untuk menjaga dan memelihara legitimasi yang telah diciptakan melalui aktivitas corporate social responsibility, maka perusahaan harus berhati-hati dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbeda dengan norma nilai dan harapan masyarakat serta otoritas pajak (Simorangkir et al., 2018). Perusahaan seharusnya tidak melakukan tindakan agresivitas pajak yang akan menyebabkan rusaknya reputasi perusahaan dan hilangnya legitimasi perusahaan yang akan mengancam keberlangsungan bisnis perusahaan.

(Rengganis & Dwija Putri, 2018) mengatakan dengan semakin tinggi pengungkapan corporate social responsibility yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan standar pengungkapan *GRI* telah banyak dilakukan oleh peneliti seperti

Sembiring dalam (Indriyani, 2016.) menggunakan 78 item pengungkapan.

H1: *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

2.4.2.2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak

Peraturan corporate governance telah dijadikan alat pemerintah untuk memerangi usaha penghindaran pajak. Adanya corporate governance masyarakat bisa menilai perusahaan tersebut taat dalam pembayaran pajak atau tidak, dan perusahaan tersebut juga melakukan penyimpangan pajak atau tidak (Sari, 2015). Hasil yang diperoleh kinerja perusahaan yang baik maka masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tersebut baik.

a. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perusahaan sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keberadaan Komisaris independen dalam perusahaan akan meningkatkan kehati-hatian manajemen untuk lebih waspada dalam menentukan keputusan dan transparansi demi kelangsungan operasional perusahaan, sehingga agresivitas pajak dapat diminimalkan. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor Kep 305/BEJ/07-2004 menyebutkan komisaris independen terdiri atas 30% dari jajaran anggota dewan yang diharapkan mampu memberi regulasi yang dapat diikuti oleh perusahaan.

Teori legitimasi menekankan pentingnya peran komisaris independen dalam mengawasi perilaku dan sikap manajemen dalam pengambilan keputusan

serta dalam melakukan tindakan tindakannya. Dengan harapan bahwa setiap keputusan dan tindakan tersebut tetap mampu memelihara serta mempertahankan legitimasi perusahaan. Dengan demikian komisaris independen harus mengawasi sikap perilaku, keputusan dan tindakan manajemen sehingga tidak akan melakukan tindakan dimana legitimasi perusahaan dapat terancam seperti tidak melakukan tindak agresivitas pajak (Simorangkir et al., 2018).

Penelitian yang mendukung ialah Shelly Novitasari (2017) bahwa semakin banyak komisaris independen akan berpengaruh pada ketatnya pelaporan jumlah pajak. Penelitian Diantri dan Agung (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, komisaris independen akan meminimalisir kecurangan dalam pelaporan perpajakan. Berdasarkan paparan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2a: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

b. Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, sebagai komite audit yang bekerja secara professional untuk membantu fungsi dewan komisaris dalam mengawasi proses pembuatan laporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* (Putranti, 2015). Dewan Komisaris membutuhkan Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Komite Audit bertanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan.

Komite Audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris

dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian. Paling tidak terdapat satu anggota komisaris independen sebagai ketua komite audit, dan dua orang dari luar perusahaan sebagai anggota komite audit. Agresivitas pajak merupakan aktivitas yang secara umum menurunkan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dipandang sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan teori agensi, manajer dan eksekutif lainnya dalam perusahaan sebagai agen diharapkan oleh pemegang saham agar mengurangi beban pajak perusahaan. Komite audit merupakan bagian dari manajer yang berpengaruh signifikan dalam penentuan kebijakan perusahaan. Jika dalam perusahaan jumlah anggota komite audit semakin banyak, maka kebijakan agresivitas pajak dapat dikurangi, namun apabila keanggotaan komite audit diperusahaan lebih sedikit maka kebijakan agresivitas pajak akan meningkat Winata dalam (Rengganis dan Asri, 2018), Diantari dan Agung (2016) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2b: Komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

2.4.2.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage adalah ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan berupa hutang. (Brigham & Houston, 2010:140). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi keuangan. Rasio leverage menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Sistem pendanaan dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik antara *principal* dan agen. Ada

kemungkinan *principal* tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak agen memerlukan pendanaan lain untuk menutup kekurangan dana tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pinjaman atau utang. Perusahaan selalu menghendaki laba maksimum dengan biaya minimum. Pajak adalah kewajiban perusahaan yang dianggap sebagai beban. Sementara Pemerintah menghendaki perusahaan membayar pajak setinggi mungkin sesuai dengan laba yang diperoleh.

(Simorangkir et al., 2018) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan nilai rasio leverage yang tinggi cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak tinggi yang berarti memiliki hubungan positif. Hasil penelitian (Kuriah & Asyik, 2016) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Begitu juga penelitian yang dilakukan Sarjito Surya Siti Noerlaela (2016) membuktikan bahwa Leverage positif mempengaruhi agresivitas pajak. Berdasarkan teori agency, dengan didukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis.

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) jenis penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini menguji hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1), *Leverage* (X2), *Corporate Governance* yang di proksikan dengan Komisaris Independen (X3), dan Komite Audit (X4) sebagai variabel independen terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018) *Purposive Sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak

yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan sampel yang dipilih, kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur
2. Perusahaan menyajikan data perusahaan yang lengkap dan jelas berkaitan dengan penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan positif

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2018. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik dokumentasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website IDX.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Agresivitas Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Definisi dari agresivitas pajak ialah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara legal atau illegal untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Agresivitas terdapat beberapa proksi pengukur, adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini mengacu

pada penelitian Lanis dan Richardson (2012) adalah effective tax rates (ETR) yang dihitung dari :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$$

ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayar perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR antara 0-1, apabila nilai ETR rendah mendekati 0 maka dapat dikatakan perusahaan tersebut agresif (Lanis dan Richardson, 2012). ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

3.5.2 Variabel Independen (X)

a. *Corporate Social Responsibility* (X1)

Penelitian ini mengukur CSR menggunakan rasio pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan tabel *checklist* dengan indikator pengungkapan CSR mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2005) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum.

Berikut ini indikator dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Indikator Indeks item CSR

Indikator	Jumlah Item
Lingkungan	13
Energi	7

Kesehatan dan Keselamatan Kerja	8
Lain-lain Tenaga Kerja	29
Produk	10
Keterlibatan Masyarakat	9
Umum	2
Total Item	78

Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 apabila perusahaan mengungkapkan item, nilai 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan item. Kemudian dijumlahkan semua item yang bernilai 1 dari perusahaan untuk dibandingkan dengan jumlah seluruh item pada tabel *checklist*.

Rumus pengukuran rasio CSR sebagai berikut :

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

CSRDi : Pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum Xi$: Jumlah item bernilai 1 dalam perusahaan i

n : Jumlah seluruh indikator pengungkapan CSR (N=78)

b. Komisaris Independen (X2)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak lain dan terhindar dari hubungan bisnis maupun hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensi. Komisaris independen diukur dengan mengacu penelitian (Rengganis & Dwija Putri, 2018) yaitu sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris dewan independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

c. **Komite Audit (X3)**

Komite audit merupakan komite yang bertanggung jawab mengenai audit eksternal dan kontak pertama auditor dan perusahaan (Rengganis & Dwija Putri, 2018) :

$$DPR = \frac{\text{Jumlah total anggota komite audit suatu perusahaan}}{\text{Total Aset}}$$

d. **Leverage (X4)**

Leverage digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan pendanaan untuk keberlangsungan perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson dalam (Sulistyowati & Ulfah, 2018) leverage diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to equity ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Debt to equity ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (Liabilities) dan membaginya dengan ekuitas (equity).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Tujuan analisis data yakni untuk memperoleh informasi relevan yang terdapat di dalam data tersebut dan menggunakan hasil

penelitian tersebut untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2016).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait penelitian yang telah dikumpulkan dilihat dari nilai mean, maximum, minimum dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik bermaksud supaya hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

Uji normalitas harus dilakukan secara berhati-hati agar tidak menyesatkan karena secara visual terlihat normal akan tetapi secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, disamping uji grafik perlu dilakukan uji statistik. Uji statistik pada penelitian ini menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-sminov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan uji statistik Kolmogorov-smirnov (K-S) adalah :

- a. jika nilai Sig atau signifikansi $< 0,05$ secara statistik H_0 ditolak maka Distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai Sig atau signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima maka distribusi adalah normal.

Ditampilkan pula grafik normal *P-plot of regression standardized residual* untuk memperoleh hasil uji normalitas (Ghozali, 2011).

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka di ada masalah pada autokorelasi. (Ghozali, 2011). Metode pengujian autokorelasi yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk menguji penelitian apakah terdapat suatu hubungan linear antara masing- masing negatif independen di dalam model regresi serta korelasi atas negatif bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara negative independen (Ghozali, 2011).

Multikolinieritas ini biasanya terjadi ketika sebagian besar negatif yang digunakan saling terkait satu sama lain di dalam model dan tidak terjadi pada regresi linear sederhana karena hanya melibatkan satu negative independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam sebuah model dapat diidentifikasi dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Nilai R-Square signifikan, Uji F signifikan, tetapi standard error dan tingkat signifikansi masing-masing negative rendah.
- b. Perubahan kecil pada data, akan menyebabkan perubahan yang signifikan pada negatif yang diamati
- c. Nilai koefisien negatif tidak sesuai dengan hipotesis, misalnya negatif yang seharusnya memiliki pengaruh positif (nilai koefisien positif), ditunjukkan dengan nilai negatif.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap

atau disebut homoskedastisitas. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat scatter plot (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji Gletjer, uji Park, dan uji White.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan salah satunya dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Dalam mendeteksi uji Heteroskedastisitas dapat menggunakan analisis berikut ini :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c) Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik.

3.6.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Seorang peneliti apabila ingin mengetahui pengaruh signifikan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas, maka salah satunya adalah

menggunakan model regresi linear berganda (Bagiana, 2016). Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Sumber : Rachmatika Ananda (2014)

Keterangan :

Y	=	Agresivitas Pajak
a	=	Konstanta
β_{1234}	=	Koefisien dari variable independen
X ₁	=	Corporate Social Responsibility (CSR)
X ₂	=	Leverage
X ₃	=	Komisaris Independen
X ₄	=	Komite Audit
ε	=	Error

3.6.4. Uji Goodness of Fit Model

Goodness of Fit merupakan pengukuran ketepatan fungsi regresi dalam

menaksir nilai aktual dengan nilai uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t. Pengukuran tersebut disebut signifikan secara statistik apabila nilai ujinya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, apabila nilai uji berada dalam daerah dimana H_0 diterima disebut tidak signifikan (Ghozali, 2018).

3.6.4.1. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Yaitu dengan membandingkan nilai sig yang didapatkan dengan derajat signifikan 0.05. apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. Adapun rumus hipotesis statistic pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel secara independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan atau secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen (Y)

H_a : Tidak semua β berarti nol, artinya variabel secara independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan atau secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel independen (Y).

3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur apakah model dapat menjelaskan variasi variabel independen atau tidak, maka akan dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi R^2 , dimana nilai nya adalah $0 < R^2 < 1$ atau antara nol dan satu.

Sehingga variabel independen dikatakan terbatas dalam menjelaskan, apabila nilai R^2 adalah kecil.

Kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi yaitu penambahan variabel independen akan menimbulkan adanya bias terhadap model. Nilai R^2 meningkat, apabila ada penambahan satu variabel independen. Peningkatan merupakan kepastian dengan tidak memperdulikan apakah tambahan variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Pada saat melakukan evaluasi model regresi terbaik, penelitian lebih merekomendasikan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) karena adanya penambahan variabel independen ke dalam suatu model dapat mengakibatkan nilai *Adjusted R²* naik atau turun dibandingkan dengan nilai R^2 (Ghozali, 2018).

3.6.5. Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila p-value < 5 % (Ghozali, 2018).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

$H_0 : \beta \geq 0$, artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

$H_{a1} : \beta < 0$, artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

$H_0 : \beta \geq 0$, artinya penerapan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas agresivitas pajak.

$H_{a2a} : \beta < 0$, artinya penerapan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

$H_0 : \beta \geq 0$, artinya penerapan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas agresivitas pajak.

$H_{a2b} : \beta < 0$, artinya penerapan komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

$H_{a3} : \beta > 0$, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) period tahun 2015-2018. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposiv sampling* yang berdasarkan kriteria. Distribusi pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laporan keuangan tahunan	144
Dikurangi perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2015-2018	(23)
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2015-2018	121
Dikurangi Perusahaan manufaktur dengan laba negatif berturut turut dari tahun 2015-2018	(57)
3. Perusahaan manufaktur dengan laba positif berturut turut dari tahun 2015-2018	64
4. Total Keseluruhan sampel selama 4 tahun (64 *4)	256

Sumber : Laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat banyaknya sampel penelitian sebanyak 64 perusahaan dengan menggunakan jangka waktu periode tahun 2015-2018 secara *tim series* (runtut waktu), sehingga sampel penelitian (n) sebanyak $64 \times 4 = 256$ data.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif lebih dahulu dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap model dan hipotesis. Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui data berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut ini hasil statistik deskriptif untuk variabel CSR, komisaris independen, komite audit, agresivitas pajak adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
1.	CSR	256	0,179	0,679	0,43119	0,094551
2.	Komisaris independen	256	0,167	0,667	0,38481	0,085534
3.	Komite audit	256	3	5	3,08	0,322
4.	Leverage	256	0,00	50,15	1,1408	3,82868
5.	Agresivitas pajak	256	0,000	163,45	1,11985	10,299491

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari laporan keuangan seperti dijelaskan pada tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* menunjukkan nilai mean sebesar 0,43119 serta nilai minimum sebesar 0,179 sedangkan nilai maximum sebesar 0,679 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,094551 dari mean. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dikarenakan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi (Sugiyono, 2014)
2. Komisaris independen menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,38481 serta nilai minimum sebesar 0,167 sedangkan nilai maximum sebesar 0,667 dan nilai

standar deviasi sebesar 0,085534 dari mean. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dikarenakan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi (Sugiyono, 2014)

3. Komite audit menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,08 serta nilai minimum sebesar 3 sedangkan nilai *maximum* sebesar 5 dan nilai standar deviasi sebesar 0,322 dari mean. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya merata dikarenakan nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi (Sugiyono, 2014)
4. *Leverage* pajak menunjukkan nilai mean sebesar 1,1408 serta nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai *maximum* sebesar 50,15 dan nilai standar deviasi sebesar 3,82868 dari mean. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya tidak merata dikarenakan nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi (Sugiyono, 2014).
5. Agresivitas pajak menunjukkan nilai *mean* sebesar 1,11985 serta nilai minimum sebesar 0,000 sedangkan nilai *maximum* sebesar 163,453 dan nilai standar deviasi sebesar 10,299491 dari *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya tidak merata dikarenakan nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi (Sugiyono, 2014).

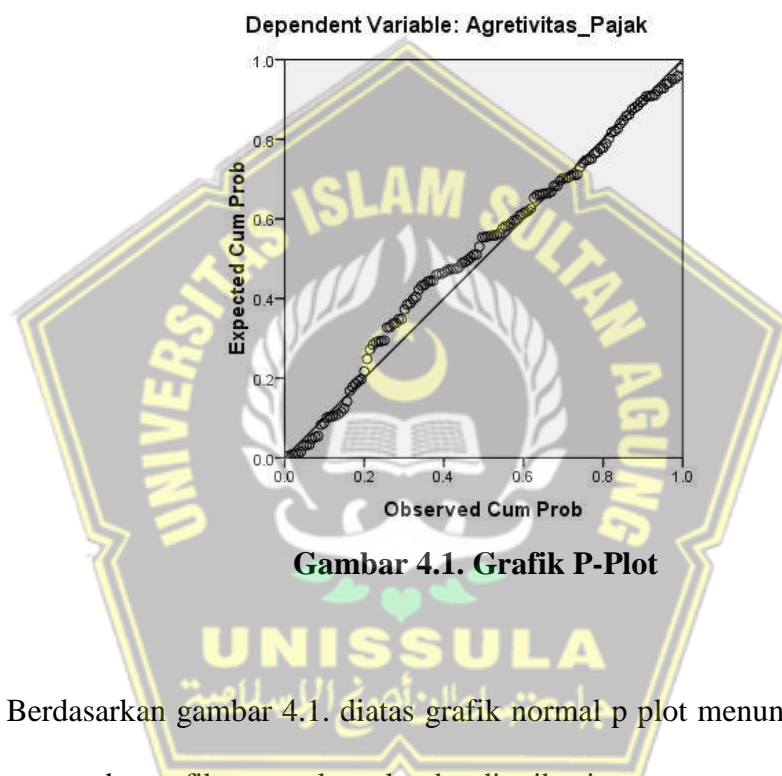
4.1.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan model regresi supaya mendapatkan hasil regresi yang baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.2.1.1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali, Imam (2016) uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan *p-plotter* dan *kolmogorov smirnov*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1. Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1. diatas grafik normal p plot menunjukkan variabel pengganggu pada grafik normal p-plot berdistribusi secara normal karena data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Berikut hasil uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) :

Tabel 4.3.
Hasil pengujian Normalitas

Sumber : Data Output SPSS 2021

N		256
Normal Parameters	Mean	.0000
	Std Deviation	10.22937
Most Extreme Differences	Absolute	.404
	Positive	.404
	Negative	-.350
Kolmogorov Smirnov Z		6.464
Asymp. Sig.(2-tailed)		.000

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas menunjukkan besarnya 6.464 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak atau variabel residual tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali data yang tidak berdistribusi normal dapat dinormalkan dengan cara di outlier. Setelah data di outlier atau dihilangkan maka data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* kembali, sehingga hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil pengujian Normalitas *Kolmogorof Smirnov* Setelah dioutlier

N		138
Normal Parameters	Mean	.0000
	Std Deviation	.02288528
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.035
	Negative	-.091
Kolmogorov Smirnov Z		1.064
Asymp. Sig.(2-tailed)		.208

Sumber: Data Output SPSS 2021

Setelah data dihilangkan dari analisis maka uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan besarnya 1.250 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,083 dan nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel residual berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah pada autokorelasi. Masalah ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (*time series*). Menurut Ghozali (2016), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) dengan rincian jika nilai *Durbin Watson* terletak antara du sampai dengan $4-du$. Model regresi yang baik yakni jika terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dari regresi diperoleh angka DW sebesar 2,077. Tabel *Durbin Watson* menunjukkan du sebesar

Tabel 4.5.
Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
I	A	2,077

- Predictors : (Constant), CSR, komisaris independen, komite audit, leverage
- Dependent Variabel : Agresivitas pajak

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Karena $dw=2,077$ terletak diantara batas dan batas bawah $du < DW < 4-du$ yaitu $1,7819 < 2,077 < 2,2181$ maka model persamaan regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya

korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF. Apabila nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,10, menandakan tidak terjadinya adanya gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSR	0,919	1.088
Komisaris independen	0,994	1,006
Komite audit	0,914	1,094
<i>Leverage</i>	0,999	1,001

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai toleranc lebih dari 0,10, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Varian data yang baik adalah data yang homogenitas, jika terjadi heteroskedastisitas. Penelitian heterokedastisitas dalam penelitian ini juga dilakukan menggunakan uji secara statistik yaitu Uji *Rank Spearman* (Ghozali, 2019). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7. sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Rank Spearman

Model	Unzstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	.010	.013		.817	.416
CSR	.024	.014	.156	1.754	.082
Komisaris_Independen	.000	.015	-.005	-.063	.950
Komite_Audit	.000	.004	-.018	-.207	.837
Leverage	.000	.000	-.066	-.770	.443

a. Dependent Variabel : Agresivitas_Pajak

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan setelah di outlier lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh CSR, komisaris independen, komit audit dan leverage terhadap agresivitas pajak. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut :

Hasil persamaan regresi pada Tabel 4.8. didapatkan persamaan regresi akhir

sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	.325	.020		15.914	.000
CSR	-.097	.022	-.353	-4.447	.000
Komisaris Independen	.013	.023	.044	.575	.566
Komite Audit	-.014	.006	-.199	-2.499	.014
Leverage	-.001	.000	-.169	-2.221	.028

$$Y = 0,325 - 0,097X_1 + 0,013 X_2 - 0,014 X_3 - 0,001X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta (α) adalah sebesar 0,325 artinya jika bahwa variabel, CSR (X_1), komisaris independen (X_2), komite audit (X_3), dan Leverage (X_4) nilainya konstan, maka nilai dari agresivitas pajak mempunyai nilai sebesar 0,325.
2. Nilai koefisien variabel Corporate social responsibility -0,097. Artinya apabila nilai corporate social responsibility (X_1) naik satu satuan maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak (Y) sebesar 0,097 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien variabel komisaris independen 0,13. Artinya apabila komisaris independen (X_2) naik satu satuan maka akan meningkatkan tingkat agresivitas pajak (Y) sebesar 0,13 dengan asumsi variabel independen lainnya

tetap.

4. Nilai koefisien variabel komite audit -0,014. Artinya apabila nilai komite audit (X3) naik satu satuan maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak (Y) sebesar 0,014 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Nilai koefisien variabel leverage sebesar -0,01. Artinya apabila nilai leverage (X4) naik satu satuan maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak (Y) sebesar 0,01 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2.3. Uji Godness of Fit

4.2.3.1. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah CSR, komisaris independen komite audit dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.9 :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model	Sum Of Squearess	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	.022	4	.005	10.037	.000
Residual	.027	1.33	.001		
Total	.093	1.37			

a. Predictors :(Constant), CSR, Komisaris_independen, Komite_audit, Leverage

b. Dependent Variable : Agresivitas_Pajak

Sumber:data sekunder yang diolah, 2021

Pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F sebesar 10.037 signifikasi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tersebut berpengaruh signifikan terhadap agrsivitas pajak.

4.2.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), koefisien determinasi berguna untuk mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Model

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,482 α	0,232	0,209	0,023226869

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Pada Tabel 4.10 nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,209 atau 20.9% artinya variasi variabel CSR, komisaris independen komite audit dan leverage mampu menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 20.9% sedangkan sisanya sebesar 79.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan suatu variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima, begitupula sebaliknya. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 4.11.

Tabel 4.11.
Uji t

Variabel	B	T	Signifikansi	Keterangan
CSR	-0,097	-4,447	0,000	Diterima
Komisaris Independen	0,13	0,575	0,566	Ditolak
Komite audit	-0,014	-2,499	0,014	Diterima
Leverage	-0,001	-2,221	0,028	Ditolak

1. Pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel CSR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,097 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis 1 yang berbunyi “CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak” **diterima**.

2. Pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel komisaris memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,13 dan nilai signifikansi sebesar 0,566 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis 2 yang berbunyi “komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak” **ditolak**.

3. Pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel komite audit

memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0.014 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis 3 berbunyi “komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak” **diterima**.

4. Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa leverage memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0.001 dan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis 4 yang berbunyi “leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak” **ditolak**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian penelitian diatas tentang pengaruh variabel *corporate social reponsibility*, *corporate governance*, dan *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Diperoleh hasil dengan pembahasan sebagai berikut.

4.3.1 Pengaruh CSR Terhadap agresivitas pajak

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Jadi, jika tingkat pengungkapan CSR semakin tinggi yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Perusahaan yang memiliki peringkat tinggi dalam pengungkapan CSRnya dipandang lebih peduli terhadap lingkungan sosial serta tidak sekedar mementingkan hak investor tetapi perhatiannya juga besar terhadap publik, sehingga perusahaan cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kewajiban pajaknya. Perusahaan seharusnya tidak melakukan tindakan agresivitas pajak yang akan menyebabkan rusaknya reputasi perusahaan dan hilangnya legitimasi perusahaan yang akan mengancam keberlangsungan bisnis perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Asri (2018), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

4.3.2. Pengaruh komisaris independen Terhadap agresivitas pajak

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen tidak melakukan fungsi pengawasan dengan baik terhadap manajemen dan tidak efektif dalam mencegah terjadinya agresivitas pajak. Peran komisaris independen dalam *corporate governance* tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya anggota komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak ada pengaruhnya pada tindak agresivitas pajak perusahaan.

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/PJOK.04/2014 Dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, satu diantaranya adalah komisaris independen. Jika dewan komisaris terdiri lebih dari dua orang, maka

jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Teori legitimasi menekankan pentingnya peran komisaris independen dalam mengawasi perilaku dan sikap manajemen dalam pengambilan keputusan serta dalam melakukan tindakan tindakannya. Dengan harapan bahwa setiap keputusan dan tindakan tersebut tetap mampu memelihara serta mempertahankan legitimasi perusahaan. Dengan demikian komisaris independen harus mengawasi sikap perilaku, keputusan dan tindakan manajemen sehingga tidak akan melakukan tindakan dimana legitimasi perusahaan dapat terancam seperti tidak melakukan tindak agresivitas pajak (Yanti, 2018).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Diantari dan Agung (2016), memperoleh hasil proporsi komisaris independen berpengaruh pada agresivitas pajak.

4.3.3. Pengaruh komite audit Terhadap agresivitas pajak

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Komite audit merupakan bagian dari manajer yang berpengaruh signifikan dalam penentuan kebijakan perusahaan. Jika dalam perusahaan jumlah anggota komite audit semakin banyak, maka kebijakan agresivitas pajak dapat dikurangi.

Berdasarkan teori agensi, manajer dan eksekutif lainnya dalam perusahaan sebagai agen diharapkan oleh pemegang saham agar mengurangi beban pajak perusahaan. Komite audit merupakan bagian dari manajer yang berpengaruh

signifikan dalam penentuan kebijakan perusahaan. Jika dalam perusahaan jumlah anggota komite audit semakin banyak, maka kebijakan agresivitas pajak dapat dikurangi, namun apabila keanggotaan komite audit diperusahaan lebih sedikit maka kebijakan agresivitas pajak akan meningkat Winata dalam (Rengganis dan Asri, 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Diantari dan Agung (2016), memperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

4.3.4. Pengaruh *leverage* Terhadap agresivitas pajak

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka biaya bunga yang dikeluarkan perusahaan yang timbul dari utang tersebut juga tinggi. Semakin tinggi biaya bunga, akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan, dan hal itu berarti menyebabkan perusahaan tidak melakukan tindakan pajak agresif.

Berdasarkan teori *agency* sistem pendanaan dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik antara *principal* dan *agen*. Ada kemungkinan *principal* tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak *agen* memerlukan pendanaan lain untuk menutup kekurangan dana tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pinjaman atau utang. Perusahaan selalu menghendaki laba maksimum dengan biaya minimum. Pajak adalah kewajiban perusahaan yang dianggap sebagai beban. Sementara Pemerintah menghendaki perusahaan membayar pajak setinggi mungkin sesuai dengan laba yang diperoleh.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarjito Surya Siti Noerlaela (2016) dengan hasil leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *corporate governance* dan *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 64 sampel selama periode 4 tahun menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada periode pengamatan (2015-2018) dari 4 hipotesis yang diujikan hanya 2 hipotesis yang diterima, sedangkan 2 hipotesis di tolak. Penjelasan dari masing-masing hipotesis adalah:

1. *Corporate social responsibility* terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi pengungkapan *Corporate social responsibility* mempengaruhi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.
2. Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya banyak atau sedikitnya anggota komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak ada pengaruhnya pada tindak agresivitas pajak.
3. Komite audit terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan, maka tindakan agresivitas pajak dapat dikurangi.
4. *Leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya jika *leverage* tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan otomatis juga akan tinggi.

5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian diatas tentu terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang membuktikan bahwa *Corporate social responsibility*, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan komisaris independen dan *Leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, tentunya dengan menambah variabel variabel lainnya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal-hal berikut ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan proksi ETR untuk mengukur tingkat Agresivitas pajak.
2. Nilai Adjusted R Square relatif rendah, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi agresivitas pajak yang tidak termasuk dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

1. Bagi peneliti yang akan meneliti penelitian sejenis dapat menambah periode tahun penelitian, variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi agresivitas pajak, sampel dan objek penelitian selain perusahaan manufaktur sehingga hasil yang didapat akan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memproksi agresivitas pajak selain ETR

misalnya cash effective rate (CETR), book tax rate (BTD).



DAFTAR PUSTAKA

- Angelina. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 843–857.
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Diantari & Agung. (2016). Pengaruh Komite audit , Proporsi Komisaris independen dan proporsi kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. *E Jurnal Akuntansi*.
- Fahriani, M., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–20.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. ISBN: 979.704.015.1 Edisi 8.
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425.
<https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- Indriyani, T. (n.d.). (2016). *Pengaruh Agresivitas Pajak, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Mahulae, Endang Endari., D. P. dan A. N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap tax Avoidance. *E-Proceeding of Management* 3(2) : 1626-1633.
- Muadz Riski Muzzaki. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Corporate Social Effects Responsibility, Company Size, Profitability, Leverage and Capital Intensity To Tax Agresivity. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4).
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Lindung Nilai, Financial Leverage,

Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 31–52.

Pangestika, N. A. (2017). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.

Permana. (2015). Pengaruh Corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO, 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atay Perusahaan Publik

Pradipta, D. H. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Tesis, Universitas Gajah Mada*.

Rengganis, M. Y. dwi, & Dwija Putri, I. G. A. . A. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 871. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p03>

Rustiarini. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *AUDI Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.

Seprini. (2016). Pengaruh Corporate governance dan Corporate social responsibility terhadap tindakan pajak agresif. *JOMFekom*.

Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225–239. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2277>

Sulistyowati, S., & Ulfah, L. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 237–253. <https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.84>

Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>

Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>

www.idx.co.id

Yunistiyani, Vina., dan A. T. (2017). Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	PERUSAHAAN	NO	KODE	PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	34	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	35	TRIS	Trisula International Tbk
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	37	BATA	Sepatu Bata
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	39	VOKS	Voksel Electric Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	40	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	41	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	LION	Lion Metal Works Tbk	42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	45	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	47	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	EKAD	Ekadharma International Tbk	48	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	49	STTP	Siantar Top Tbk
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	51	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk	52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
22	TALF	Tunas Alfion Tbk	55	KAEF	Kimia Farma Tbk
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	56	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	57	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	58	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
26	ASII	Astra International Tbk	59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
27	AUTO	Astra Auto Part Tbk	60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	61	ADES	Akasya Wira International Tbk
29	INDS	Indospring Tbk	62	KINO	Kino Indonesia Tbk
30	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	63	TCID	Mandom Indonesia Tbk
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	64	CINT	Chitose International Tbk
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk			
33	STAR	Strar Petrocehme			

Lampiran 2. Data Tabulasi Agresivitas Pajak

NO	KODE	PERUSAHAAN	2015		
			Beban pajak penghasilan	Laba sebelum pajak	Agresivitas Pajak
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	1,288,450	5,645,111	0.23
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	89,234	443,414	0.20
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	1,325,482	5,850,923	0.23
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	34,275	206,059	0.17
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	24,304	95,514	0.25
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	96,337	381,574	0.25
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	28,498	57,114	0.50
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	35,906	194,905	0.18
9	LION	Lion Metal Works Tbk	12,433	58,452	0.21
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1,863	3,807	0.49
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	4,250	17,451	0.24
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	434,653	599,140	0.73
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	31,053	52,125	0.60
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	1,973	11,832	0.17
15	EKAD	Ekadharna International Tbk	19,267	66,307	0.29
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	2,260	19,221	0.12
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	434,477	819,312	0.53
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	23,494	51,139	0.46
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk	475	16,620	0.03
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	11,820	63,236	0.19
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	60,287	99,345	0.61
22	TALF	Tunas Alfon Tbk	9,829	42,547	0.23
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	449,030	2,281,628	0.20
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	173,193	697,677	0.25
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	8,375	32,454	0.26
26	ASII	Astra International Tbk	4,017	19,630	0.20
27	AUTO	Astra Auto Part Tbk	110,895	433,596	0.26
28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	35,251	132,931	0.27
29	INDS	Indospring Tbk	2,200	4,134	0.53
30	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	2,032	8,469	0.24
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	122,410	583,717	0.21
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	8,632	8,932	0.97
33	STAR	Strar Petrocehme	2,340	2,647	0.88
34	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	130,752	946,618	0.14
35	TRIS	Trisula International Tbk	12,731	50,169	0.25
36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	1,275	1,661	0.77

37	BATA	Sepatu Bata	19,284	148,804	0.13
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	46,937	206,056	0.23
39	VOKS	Voksel Electric Tbk	2,116	2,393	0.88
40	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	35,722	142,271	0.25
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk	58,153	250,198	0.23
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,086,486	4,009,638	0.27
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,730,371	4,962,084	0.35
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	178,663	675,572	0.26
45	MYOR	Mayora Indah Tbk	390,262	1,640,495	0.24
46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	107,713	378,852	0.28
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk	13,479	53,630	0.25
48	SKLT	Sekar Laut Tbk	7,309	232,005	0.03
49	STTP	Siantar Top Tbk	46,300	27,376	1.69
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	177,575	700,675	0.25
51	GGRM	Gudang Garam Tbk	2,182,441	8,635,275	0.25
52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	3,569,336	13,932,644	0.26
53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	46,882	177,963	0.26
54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	36,543	144,436	0.25
55	KAEF	Kimia Farma Tbk	85,163	338,135	0.25
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk	663,187	2,720,881	0.24
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk	1,468	4,555	0.32
58	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	59,049	198,370	0.30
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	122,924	560,399	0.22
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	177,892	707,111	0.25
61	ADES	Akasya Wira International Tbk	11,336	44,175	0.26
62	KINO	Kino Indonesia Tbk	73,943	336,974	0.22
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk	38,648	583,122	0.07
64	CINT	Chitose International Tbk	11,285	40,762	0.28

NO	KODE	PERUSAHAAN	2016		
			Beban pajak penghasilan	Laba sebelum pajak	Agresivitas Pajak
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	276,060	4,146,379	0.07
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	90,190	349,281	0.26
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	549,585	5,084,622	0.11
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	58,692	340,260	0.17
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	32,462	123,838	0.26
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	82,756	251,321	0.33
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	25,544	58,097	0.44

8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	36,224	139,149	0.26
9	LION	Lion Metal Works Tbk	12,326	54,571	0.23
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	3,171	9,424	0.34
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	2,425	16,762	0.14
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	1,346,919	5,106,258	0.26
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	14,208	52,832	0.27
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	2,279	12,288	0.19
15	EKAD	Ekadharna International Tbk	27,763	118,449	0.23
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	3,306	13,295	0.25
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	1,349,351	5,381,830	0.25
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	23,559	75,953	0.31
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk	8,414	2,329	3.61
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	24,469	97,775	0.25
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	51,446	138,745	0.37
22	TALF	Tunas Alfon Tbk	10,908	41,046	0.27
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1,731,848	3,983,661	0.43
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	594,983	2,766,591	0.22
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	8,618	33,847	0.25
26	ASII	Astra International Tbk	3,951	22,253	0.18
27	AUTO	Astra Auto Part Tbk	165,486	648,907	0.26
28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	38,353	146,837	0.26
29	INDS	Indospring Tbk	10,584	60,140	0.18
30	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	661	3,970	0.17
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	156,250	658,208	0.24
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	9,329	9,329	1.00
33	STAR	Strar Petrocehme	5,467	5,930	0.92
34	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	89,512	887,149	0.10
35	TRIS	Trisula International Tbk	22,734	47,947	0.47
36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	1,055	1,915	0.55
37	BATA	Sepatu Bata	23,070	65,302	0.35
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	99,008	439,602	0.23
39	VOKS	Voksel Electric Tbk	64,298	224,344	0.29
40	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	36,131	285,828	0.13
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk	72,538	327,048	0.22
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,357,953	4,989,254	0.27
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2,532,747	7,385,228	0.34
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	338,057	1,320,186	0.26
45	MYOR	Mayora Indah Tbk	457,007	1,845,683	0.25
46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	89,639	369,417	0.24
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk	8,264	30,810	0.27

48	SKLT	Sekar Laut Tbk	4,520	217,746	0.02
49	STTP	Siantar Top Tbk	43,570	25,166	1.73
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	222,675	932,483	0.24
51	GGRM	Gudang Garam Tbk	2,258,454	8,931,136	0.25
52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	4,249,218	17,011,447	0.25
53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	30,373	136,663	0.22
54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	62,334	214,417	0.29
55	KAEF	Kimia Farma Tbk	111,428	383,026	0.29
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk	740,304	3,091,188	0.24
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk	1,908	7,053	0.27
58	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	88,347	223,074	0.40
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1,485,257	629,082	2.36
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	173,465	718,958	0.24
61	ADES	Akasya Wira International Tbk	5,685	61,636	0.09
62	KINO	Kino Indonesia Tbk	38,203	219,313	0.17
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk	59,416	221,476	0.27
64	CINT	Chitose International Tbk	7,554	28,173	0.27

NO	KODE	PERUSAHAAN	2017		
			Beban pajak penghasilan	Laba sebelum pajak	Agresivitas Pajak
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	427,456	2,287,989	0.19
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	62,299	208,947	0.30
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	603,887	2,746,546	0.22
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	79,042	419,502	0.19
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	44,020	166,204	0.26
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	98,725	37,761	2.61
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	13,640	52,292	0.26
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	11,796	20,430	0.58
9	LION	Lion Metal Works Tbk	10,892	20,175	0.54
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4,521	17,488	0.26
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	2,476	19,250	0.13
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	1,429,517	5,221,453	0.27
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	15,325	61,016	0.25
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	1,605	7,568	0.21
15	EKAD	Ekadharma International Tbk	26,454	102,649	0.26
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	5,523	22,077	0.25
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	1,219,794	5,752,508	0.21
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18,480	31,813	0.58

19	APLI	Asiaplast Industries Tbk	5,227	33,524	0.16
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	23,388	95,762	0.24
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	19,282	47,463	0.41
22	TALF	Tunas Alfon Tbk	10,488	31,954	0.33
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	758,918	3,255,705	0.23
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	632,785	1,740,595	0.36
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	9,586	38,622	0.25
26	ASII	Astra International Tbk	6,031	38,622	0.16
27	AUTO	Astra Auto Part Tbk	164,155	711,936	0.23
28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	34,699	131,970	0.26
29	INDS	Indospring Tbk	46,701	160,341	0.29
30	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	7,233	4,006	1.81
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	165,250	720,638	0.23
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	9,250	9,250	1.00
33	STAR	Strar Petrocehme	4,164	4,758	0.88
34	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	55,626	114,215	0.49
35	TRIS	Trisula International Tbk	7,635	21,834	0.35
36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	477	1,539	0.31
37	BATA	Sepatu Bata	25,870	79,524	0.33
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	75,500	345,230	0.22
39	VOKS	Voksel Electric Tbk	64,038	230,243	0.28
40	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	35,775	143,196	0.25
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk	86,240	369,012	0.23
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,663,388	2,026,561	0.82
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2,846,668	7,385,228	0.39
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	457,953	1,780,020	0.26
45	MYOR	Mayora Indah Tbk	665,062	1,780,020	0.37
46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	50,783	145,981	0.35
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5,881	31,761	0.19
48	SKLT	Sekar Laut Tbk	4,400	288,546	0.02
49	STTP	Siantar Top Tbk	72,522	27,371	2.65
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	314,550	1,026,231	0.31
51	GGRM	Gudang Garam Tbk	3,607,032	1,026,231	3.51
52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	4,224,272	16,894,806	0.25
53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	13,902	54,491	0.26
54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	63,899	226,148	0.28
55	KAEF	Kimia Farma Tbk	118,002	449,710	0.26
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk	787,935	449,710	1.75
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2,472	9,599	0.26

58	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	58,127	180,642	0.32
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	148,090	681,889	0.22
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	186,751	744,090	0.25
61	ADES	Akasya Wira International Tbk	12,853	51,095	0.25
62	KINO	Kino Indonesia Tbk	31,269	140,965	0.22
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk	63,957	243,083	0.26
64	CINT	Chitose International Tbk	8,671	243,083	0.04

NO	KODE	PERUSAHAAN	2018		
			Beban pajak penghasilan	Laba sebelum pajak	Agresivitas Pajak
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	254,291	1,400,228	0.18
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	69,282	706,645	0.10
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	1,019,255	9,330,530	0.11
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	132,611	619,251	0.21
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	53,522	211,730	0.25
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	105,305	549,952	0.19
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	24,293	93,163	0.26
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	10,899	59,640	0.18
9	LION	Lion Metal Works Tbk	21,473	36,153	0.59
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2,138	5,025	0.43
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	2,072	17,802	0.12
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	197,643	455,809	0.43
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	21,314	71,781	0.30
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	2,967	28,876	0.10
15	EKAD	Ekadharna International Tbk	27,410	100,695	0.27
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	5,365	22,040	0.24
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	2,152,726	390,490	5.51
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	42,330	198,830	0.21
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk	3,697	58,566	0.06
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	49,303	101,128	0.49
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	950,483	41,163	23.09
22	TALF	Tunas Alfon Tbk	19,278	74,769	0.26
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1,355,866	6,488,206	0.21
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	836,638	3,089,839	0.27
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	31,997	261,264	0.12
26	ASII	Astra International Tbk	7,625	50,769	0.15
27	AUTO	Astra Auto Part Tbk	180,762	364,023	0.50
28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	21,102	142,532	0.15

29	INDS	Indospring Tbk	37,295	148,240	0.25
30	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	1,209	62,538	0.02
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	195,000	1,193	163.45
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	11,361	18,480	0.61
33	STAR	Strar Petrocehme	5,856	6,030	0.97
34	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	21,863	183,778	0.12
35	TRIS	Trisula International Tbk	11,202	56,044	0.20
36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	248	754	0.33
37	BATA	Sepatu Bata	24,933	95,542	0.26
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	89,029	343,025	0.26
39	VOKS	Voksel Electric Tbk	36,521	141,989	0.26
40	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	30,745	92,650	0.33
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk	103,118	441,248	0.23
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,788,004	7,457,200	0.24
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2,485,115	12,161,900	0.20
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	447,105	1,653,242	0.27
45	MYOR	Mayora Indah Tbk	621,507	6,396,654	0.10
46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	59,764	127,000	0.47
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk	9,477	225,610	0.04
48	SKLT	Sekar Laut Tbk	10,383	267,000	0.04
49	STTP	Siantar Top Tbk	69,605	619,688	0.11
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	247,411	1,956,276	0.13
51	GGRM	Gudang Garam Tbk	2,686,174	18,644,327	0.14
52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	4,249,218	2,182,441	1.95
53	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	19,588	17,961	1.09
54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	72,191	52,186	1.38
55	KAEF	Kimia Farma Tbk	220,211	925,409	0.24
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk	809,000	3,306,400	0.24
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2,869	151,103	0.02
58	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	66,012	193,103,981	0.00
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	203,988	867,837	0.24
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	187,322	702,576	0.27
61	ADES	Akasya Wira International Tbk	17,102	70,060	0.24
62	KINO	Kino Indonesia Tbk	50,269	200,385	0.25
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk	61,576	178,962	0.34
64	CINT	Chitose International Tbk	8,536	22,090	0.39

Lampiran 3. Data Tabulasi CSR

NO	KODE	PERUSAHAAN	2015		2016	
			TOTAL PENGUNGKAPAN	CSDI	TOTAL PENGUNGKAPAN	CSDI
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	50	0,641026	50	0,641026
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	20	0,25641	18	0,230769
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	44	0,564103	45	0,576923
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	33	0,423077	34	0,435897
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	30	0,384615	30	0,384615
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	32	0,410256	32	0,410256
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	39	0,5	40	0,512821
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	31	0,397436	33	0,423077
9	LION	Lion Metal Works Tbk	28	0,358974	27	0,346154
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	25	0,320513	25	0,320513
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	31	0,397436	31	0,397436
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	35	0,448718	35	0,448718
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	37	0,474359	38	0,487179
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	38	0,487179	38	0,487179
15	EKAD	Ekadharna International Tbk	24	0,307692	24	0,307692
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	33	0,423077	32	0,410256
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	23	0,294872	26	0,333333
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	41	0,525641	41	0,525641
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk	35	0,448718	35	0,448718
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	28	0,358974	28	0,358974
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	43	0,551282	43	0,551282
22	TALF	Tunas Alfon Tbk	34	0,435897	36	0,461538
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	43	0,551282	42	0,538462
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	14	0,179487	14	0,179487
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	47	0,602564	47	0,602564
26	ASII	Astra International Tbk	44	0,564103	46	0,589744
27	AUTO	Astra Auto Part Tbk	35	0,448718	36	0,461538
28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	21	0,269231	26	0,333333

29	INDS	Indospring Tbk	19	0,24359	22	0,282051
30	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	30	0,384615	33	0,423077
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	38	0,487179	40	0,512821
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	29	0,371795	28	0,358974
33	STAR	Strar Petrocehme	53	0,679487	46	0,589744
34	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	35	0,448718	33	0,423077
35	TRIS	Trisula International Tbk	32	0,410256	33	0,423077
36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	35	0,448718	36	0,461538
37	BATA	Sepatu Bata	26	0,333333	28	0,358974
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	34	0,435897	32	0,410256
39	VOKS	Voksel Electric Tbk	20	0,25641	22	0,282051
40	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	42	0,538462	42	0,538462
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk	36	0,461538	37	0,474359
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	29	0,371795	30	0,384615
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	46	0,589744	45	0,576923
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	24	0,307692	24	0,307692
45	MYOR	Mayora Indah Tbk	36	0,461538	36	0,461538
46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	32	0,410256	32	0,410256
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk	40	0,512821	40	0,512821
48	SKLT	Sekar Laut Tbk	25	0,320513	24	0,307692
49	STTP	Siantar Top Tbk	42	0,538462	43	0,551282
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	34	0,435897	33	0,423077
51	GGRM	Gudang Garam Tbk	29	0,371795	27	0,346154
52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	29	0,371795	28	0,358974
53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	37	0,474359	37	0,474359
54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	33	0,423077	35	0,448718
55	KAEF	Kimia Farma Tbk	31	0,397436	29	0,371795
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk	32	0,410256	29	0,371795
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk	28	0,358974	28	0,358974
58	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	34	0,435897	33	0,423077
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	31	0,397436	33	0,423077
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	39	0,5	39	0,5
61	ADES	Akasya Wira International Tbk	27	0,346154	27	0,346154

62	KINO	Kino Indonesia Tbk	30	0,384615	30	0,384615
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk	33	0,423077	33	0,423077
64	CINT	Chitose International Tbk	39	0,5	39	0,5

NO	KODE	PERUSAHAAN	2017		2018	
			TOTAL PENGUNGKAPAN	CSDI	TOTAL PENGUNGKAPAN	CSDI
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	50	0,641026	50	0,641026
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	20	0,25641	21	0,269231
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	44	0,564103	44	0,564103
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	36	0,461538	36	0,461538
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	29	0,371795	38	0,487179
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	33	0,423077	31	0,397436
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	41	0,525641	38	0,487179
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	32	0,410256	33	0,423077
9	LION	Lion Metal Works Tbk	31	0,397436	36	0,461538
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	23	0,294872	34	0,435897
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	26	0,333333	37	0,474359
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	37	0,474359	36	0,461538
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	37	0,474359	43	0,551282
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	37	0,474359	37	0,474359
15	EKAD	Ekadharna International Tbk	22	0,282051	23	0,294872
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	32	0,410256	32	0,410256
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	24	0,307692	25	0,320513
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	41	0,525641	42	0,538462
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk	35	0,448718	33	0,423077
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	28	0,358974	28	0,358974
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	43	0,551282	40	0,512821
22	TALF	Tunas Alfons Tbk	34	0,435897	33	0,423077
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	41	0,525641	43	0,551282
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	18	0,230769	22	0,282051
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	46	0,589744	44	0,564103
26	ASII	Astra International Tbk	44	0,564103	39	0,5
27	AUTO	Astra Auto Part Tbk	34	0,435897	33	0,423077

28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	24	0,307692	24	0,307692
29	INDS	Indospring Tbk	20	0,25641	25	0,320513
30	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	30	0,384615	34	0,435897
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	40	0,512821	42	0,538462
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	29	0,371795	33	0,423077
33	STAR	Strar Petrocehme	52	0,666667	49	0,628205
34	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	32	0,410256	37	0,474359
35	TRIS	Trisula International Tbk	27	0,346154	35	0,448718
36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	32	0,410256	39	0,5
37	BATA	Sepatu Bata Supreme Cable	26	0,333333	33	0,423077
38	SCCO	Manufacturing and Commerce Tbk	32	0,410256	32	0,410256
39	VOKS	Voksel Electric Tbk	18	0,230769	21	0,269231
40	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	42	0,538462	43	0,551282
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk	36	0,461538	36	0,461538
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	25	0,320513	29	0,371795
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	44	0,564103	46	0,589744
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	24	0,307692	24	0,307692
45	MYOR	Mayora Indah Tbk	37	0,474359	40	0,512821
46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	32	0,410256	30	0,384615
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk	41	0,525641	36	0,461538
48	SKLT	Sekar Laut Tbk	25	0,320513	28	0,358974
49	STTP	Siantar Top Tbk	41	0,525641	47	0,602564
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	33	0,423077	39	0,5
51	GGRM	Gudang Garam Tbk	27	0,346154	31	0,397436
52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	28	0,358974	29	0,371795
53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	33	0,423077	43	0,551282
54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	35	0,448718	38	0,487179
55	KAEF	Kimia Farma Tbk	28	0,358974	32	0,410256
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk	29	0,371795	34	0,435897
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk	27	0,346154	35	0,448718
58	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	33	0,423077	33	0,423077
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	33	0,423077	32	0,410256

60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	39	0,5	42	0,538462
61	ADES	Akasya Wira International Tbk	27	0,346154	30	0,384615
62	KINO	Kino Indonesia Tbk	30	0,384615	33	0,423077
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk	33	0,423077	38	0,487179
64	CINT	Chitose International Tbk	39	0,5	41	0,525641

Lampiran 4. Data Tabulasi Komisararis Independen

NO	KODE	PERUSAHAAN	2015			2016		
					KI			KI
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2	6	0.33	2	6	0.33
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	2	7	0.29	2	7	0.29
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	3	7	0.43	3	7	0.43
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2	4	0.50	2	4	0.50
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
9	LION	Lion Metal Works Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	1	3	0.33	1	3	0.33
15	EKAD	Ekadharna International Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	2	7	0.29	2	7	0.29
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2	6	0.33	2	6	0.33
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk	1	2	0.50	1	2	0.50
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
22	TALF	Tunas Alfon Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3	6	0.50	3	6	0.50
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
26	ASII	Astra International Tbk	4	11	0.36	4	11	0.36
27	AUTO	Astra Auto Part Tbk	3	8	0.38	3	8	0.38

28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
29	INDS	Indospring Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
30	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	2	3	0.67	2	3	0.67
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1	2	0.50	1	2	0.50
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
33	STAR	Strar Petrochme	1	2	0.50	1	2	0.50
34	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
35	TRIS	Trisula International Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	1	2	0.50	1	2	0.50
37	BATA	Sepatu Bata	1	3	0.33	1	3	0.33
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
39	VOKS	Voksel Electric Tbk	1	6	0.17	1	6	0.17
40	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	6	0.50	3	6	0.50
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3	8	0.38	3	8	0.38
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	3	6	0.50	3	6	0.50
45	MYOR	Mayora Indah Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
48	SKLT	Sekar Laut Tbk	1	2	0.50	1	2	0.50
49	STTP	Siantar Top Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
51	GGRM	Gudang Garam Tbk	2	4	0.50	2	4	0.50
52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2	6	0.33	2	6	0.33
53	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	3	7	0.43	3	7	0.43
55	KAEF	Kimia Farma Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2	7	0.29	2	7	0.29
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2	4	0.50	2	4	0.50
58	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	3	5	0.60	3	5	0.60
61	ADES	Akasya Wira International Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
62	KINO	Kino Indonesia Tbk	2	4	0.50	2	4	0.50
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
64	CINT	Chitose International Tbk	1	2	0.50	1	2	0.50

NO	KODE	PERUSAHAAN	2017			2018		
					KI			KI
1	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	2	6	0.33	2	6	0.33
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	2	7	0.29	2	7	0.29
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	3	7	0.43	3	7	0.43
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	2	4	0.50	2	4	0.50
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
9	LION	Lion Metal Works Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	1	3	0.33	1	3	0.33
15	EKAD	Ekadharna International Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	2	7	0.29	2	7	0.29
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	2	6	0.33	2	6	0.33
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk	1	2	0.50	1	2	0.50
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
22	TALF	Tunas Alfons Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3	6	0.50	3	6	0.50
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
26	ASII	Astra International Tbk	4	11	0.36	4	11	0.36
27	AUTO	Astra Auto Part Tbk	3	8	0.38	3	8	0.38
28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
29	INDS	Indospring Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
30	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	2	3	0.67	2	3	0.67
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	1	2	0.50	1	2	0.50
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
33	STAR	Star Petrochem	1	2	0.50	1	2	0.50
34	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
35	TRIS	Trisula International Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	1	2	0.50	1	2	0.50

37	BATA	Sepatu Bata	1	3	0.33	1	3	0.33
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
39	VOKS	Voksel Electric Tbk	1	6	0.17	1	6	0.17
40	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	6	0.50	3	6	0.50
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3	8	0.38	3	8	0.38
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	3	6	0.50	3	6	0.50
45	MYOR	Mayora Indah Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
48	SKLT	Sekar Laut Tbk	1	2	0.50	1	2	0.50
49	STTP	Siantar Top Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
51	GGRM	Gudang Garam Tbk	2	4	0.50	2	4	0.50
52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2	6	0.33	2	6	0.33
53	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	3	7	0.43	3	7	0.43
55	KAEF	Kimia Farma Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2	7	0.29	2	7	0.29
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2	4	0.50	2	4	0.50
58	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	3	5	0.60	3	5	0.60
61	ADES	Akasya Wira International Tbk	1	3	0.33	1	3	0.33
62	KINO	Kino Indonesia Tbk	2	4	0.50	2	4	0.50
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2	5	0.40	2	5	0.40
64	CINT	Chitose International Tbk	1	2	0.50	1	2	0.50

Lampiran 5. Data Tabulasi Komite Audit

NO	KODE	PERUSAHAAN	KA			
			2015	2016	2017	2018
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	3	3	3	3
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	3	3	3	3
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	4	4	4	4
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	3	3	3	3
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	3	3	3	3
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3	3	3	3
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	3	3	3	3
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	3	3	3	3
9	LION	Lion Metal Works Tbk	3	3	3	3
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	3	3	3	3
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	3	3	3	3
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	3	3	3	3
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	3	3	3	3
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	3	3	3	3
15	EKAD	Ekadharna International Tbk	3	3	3	3
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	3	3	3	3
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	3	3	3	3
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	3	3	3	3
19	APLI	Asiaplast Industries Tbk	3	3	3	3
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	3	3	3	3
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	3	3	3	3
22	TALF	Tunas Alfon Tbk	3	3	3	3
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3	3	3	3
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3	3	3	3
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	3	3	3	3
26	ASII	Astra International Tbk	4	4	4	4
27	AUTO	Astra Auto Part Tbk	3	3	3	3
28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	3	3	3	3
29	INDS	Indospring Tbk	3	3	3	3
30	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	3	3	3	3
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	3	3	3	3
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	3	3	3	3
33	STAR	Strar Petrocehme	3	3	3	3
34	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	3	3	3	3

35	TRIS	Trisula International Tbk	3	3	3	3
36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	3	3	3	3
37	BATA	Sepatu Bata	3	3	3	3
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	3	3	3	3
39	VOKS	Voksel Electric Tbk	3	3	3	3
40	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	3	3	3	3
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk	3	3	3	3
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	3	3	3
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3	3	3	3
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	3	3	3	3
45	MYOR	Mayora Indah Tbk	3	3	3	3
46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	3	3	3	3
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk	3	3	3	3
48	SKLT	Sekar Laut Tbk	3	3	3	3
49	STTP	Siantar Top Tbk	3	3	3	3
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3	3	3	3
51	GGRM	Gudang Garam Tbk	3	3	3	3
52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	3	3	3	3
53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	3	3	3	3
54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	3	3	3	3
55	KAEF	Kimia Farma Tbk	3	3	3	3
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3	3	3	3
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk	4	4	4	4
58	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	3	3	3	3
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3	3	3	3
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	3	3	3	3
61	ADES	Akasya Wira International Tbk	3	3	3	3
62	KINO	Kino Indonesia Tbk	3	3	3	3
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk	3	3	3	3
64	CINT	Chitose International Tbk	3	3	3	3

Lampiran 6. Data Tabulasi Leverage

NO	KODE	PERUSAHAAN	DER			
			2015	2016	2017	2018
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0.16	0.15	0.18	0.2
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	0.11	0.4	0.48	0.59
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	0.39	0.45	0.61	31.63

4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0.97	0.87	0.57	0.18
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0.6	0.63	0.56	0.09
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0.64	0.69	0.67	50.15
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0.46	0.42	0.34	3.61
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	1.13	1.28	1.21	1.23
9	LION	Lion Metal Works Tbk	0.41	0.46	0.51	0.47
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.19	0.39	0.24	0.21
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	1.45	1.34	1.58	1.37
12	BRPT	Barito Pasific Tbk	0.88	0.77	0.81	0.98
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	1.95	1.52	1.46	1.14
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	0.14	0.12	0.15	0.16
15	EKAD	Ekadharna International Tbk	0.33	0.19	0.2	0.18
16	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0.1	0.11	0.13	0.22
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	1.1	0.87	0.79	0.8
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1.6	1.34	1.44	1.48
19	APLI	Asioplast Industries Tbk	0.21	0.39	0.28	1.46
20	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	0.24	0.18	0.18	0.18
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.83	0.81	0.8	0.81
22	TALF	Tunas Alfons Tbk	0.24	0.17	0.2	0.25
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.97	0.71	0.56	0.43
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.81	1.05	1.15	0.7
25	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	1.14	1.04	1.17	0.53
26	ASII	Astra International Tbk	0.94	0.87	0.88	0.8
27	AUTO	Astra Auto Part Tbk	0.41	0.39	0.4	0
28	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	0.21	0.15	0.65	0.5
29	INDS	Indospring Tbk	0.33	0.2	0.14	0.13
30	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	1.13	1.3	1.28	1.37
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.54	0.43	0.34	0.3
32	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	1.99	2.12	2.19	2.46
33	STAR	Strar Petrocehme	0.49	0.41	0.25	0.26
34	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	1.83	1.86	1.7	1.64
35	TRIS	Trisula International Tbk	0.74	0.85	0.53	0.83
36	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.9	0.77	0.74	0.71
37	BATA	Sepatu Bata	0.45	0.44	0.48	0.39
38	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.92	1.01	0.47	0.43
39	VOKS	Voksel Electric Tbk	2.01	1.49	1.59	1.69
40	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	1.32	0.61	0.54	0.19
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.22	0.18	0.17	0.18
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.62	0.56	11.21	0.51
43	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.13	0.87	0.87	0.93
44	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.74	1.77	1.36	1.47
45	MYOR	Mayora Indah Tbk	1.18	1.06	1.22	1.06
46	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.28	1.08	0.62	0.5
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1.22	1.72	0.59	0.7

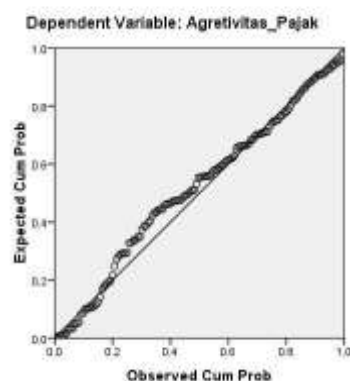
48	SKLT	Sekar Laut Tbk	1.48	0.92	1.07	1.2
49	STTP	Siantar Top Tbk	0.9	0.01	0.69	0.59
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.21	0.92	1.07	0.16
51	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.4	0.37	0.36	0.53
52	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.19	0.24	0.26	0
53	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	0.42	0.37	0.25	0.25
54	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0.41	0.42	0.47	0.4
55	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.74	1.03	0.22	0.17
56	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.25	0.22	0.21	2.3
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.58	0.58	0.47	0.57
58	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	13.98	4.95	2.79	2.26
59	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.08	0.08	0.09	0.15
60	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0.45	0.42	0.46	0.45
61	ADES	Akasya Wira International Tbk	0.99	0.99	0.99	0.83
62	KINO	Kino Indonesia Tbk	0.081	0.68	0.58	0.27
63	TCID	Mandom Indonesia Tbk	0.21	0.23	0.27	0.19
64	CINT	Chitose International Tbk	0.21	0.22	0.25	0.26

Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
1.	CSR	256	0,179	0,679	0,43119	0,094551
2.	Komisaris independen	256	0,167	0,667	0,38481	0,085534
3.	Komite audit	256	3	5	3,08	0,322
4.	Leverage	256	0,00	50,15	1,1408	3,82868
5.	Agresivitas pajak	256	0,000	163,45	1,11985	10,299491

Lampiran 8. Gambar Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 9. Hasil Pengujian Normalitas

N		256
Normal Parameters	Mean	.0000
	Std Deviation	10.22937
Most Extreme Differences	Absolute	.404
	Positive	.404
	Negative	-.350
Kolmogorov Smirnov Z		6.464
Asymp. Sig.(2-tailed)		.000

Lampiran 10. Hasil Pengujian Normalitas Setelah di Outlier

N		138
Normal Parameters	Mean	.0000
	Std Deviation	.02288528
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.035
	Negative	-.091
Kolmogorov Smirnov Z		1.064
Asymp. Sig.(2-tailed)		.208

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	A	2,077

Lampiran 12, Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSR	0,919	1.088
Komisaris independen	0,994	1,006
Komite audit	0,914	1,094
<i>Leverage</i>	0,999	1,001

Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unztandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	.010	.013		.817	.416
CSR	.024	.014	.156	1.754	.082
Komisaris_Independen	.000	.015	-.005	-.063	.950
Komite_Audit	.000	.004	-.018	-.207	.837
Leverage	.000	.000	-.066	-.770	.443

Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	.325	.020		15.914	.000
CSR	-.097	.022	-.353	-4.447	.000
Komisaris	.013	.023	.044	.575	.566
Independen					
Komite Audit	-.014	.006	-.199	-2.499	.014
Leverage	-.001	.000	-.169	-2.221	.028

Lampiran 15. Hasil Uji F

Model	Sum Of Squearress	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	.022	4	.005	10.037	.000
Residual	.027	1.33	.001		
Total	.093	1.37			

Lampiran 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,482 α	0,232	0,209	0,023226869

Lampiran 17 Uji t.

Variabel	B	T	Signifikansi	Keterangan
CSR	-0,097	-4,447	0,000	Diterima
Komisaris Independen	0,13	0,575	0,566	Ditolak
Komite audit	-0,014	-2,499	0,014	Diterima
Leverage	-0,001	-2,221	0,999	Ditolak

